

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Infeksi pada *neonatus* di Indonesia masih tinggi. Di Indonesia penyakit penyebab kematian *neonatal* kelompok umur 0-28 hari tertinggi adalah tetanus *neonatorum* sebesar 42,9% (termasuk tetanus, sepsis, infeksi tali pusat, *pneumonia* dan diare), kemudian sisanya merupakan *feeding problem*. Salah satu jenis infeksi yang sering terjadi pada *neonatus* dan menyebabkan mortalitas yang tinggi adalah Tetanus *Neonatorum*. Penyakit ini disebabkan oleh *spora Clostridiumtetani* yang masuk melalui luka tali pusat. Hal ini dapat terjadi karena perawatan atau tindakan yang tidak memenuhi syarat kebersihan, misalnya pemotongan tali pusat dengan bumbu atau gunting yang tidak steril, atau setelah tali pusat dipotong dibubuhi abu, tanah, minyak, daun-daunan dan sebagainya (Sofiana dan Agustina, 2011:2).

Sisa tali pusat yang masih menempel di perut bayi memerlukan perawatan yang baik agar tidak terjadi infeksi, karena merupakan *port de entre* masuknya mikroorganisme yang dapat menyebabkan infeksi *neonatorum* dan berkembang menjadi sepsis. Kesalahan intervensi perawatan memungkinkan bayi akan berespon yang tidak diinginkan, misalnya pada saat melakukan perawatan tali pusat tidak dilakukan secara rutin dan tidak menjaga kebersihan daerah sekitar tali pusat yang akan mengakibatkan tali pusat menjadi basah dan lama mengering sehingga tali pusat menjadi lebih lama lepas (Sari dkk, 2016:2).

Berdasarkan penelitian Farahani, dkk, (2008) bahwa dengan adanya kandungan yang terdapat pada ASI yaitu anti inflamasi dan anti infeksi, terbukti dapat dijadikan sebagai topikal dan mempercepat pelepasan tali pusat. Perawatan tali pusat dengan menggunakan metode ASI dapat mempercepat waktu lepas tali pusat dan mencegah infeksi pada periode *neonatal*. ASI merupakan sumber nutrisi terbaik dan terlengkap untuk *neonatus*. Dalam ASI mengandung imunologi IgA, agen anti infeksi yang dapat memberikan kekebalan pasif kepada bayi spesifik dan non.

Perawatan menggunakan metode ASI merupakan metode yang baru. Pada metode ini menggunakan ASI pada ibu dengan cara mengoleskannya pada pangkal tali pusat dengan menjaga kebersihan dan tetap kering dimana di dalam ASI terkandung SigA (*secretory IgA*) yang merupakan zat antibodi yang hanya terdapat di dalam ASI. Salah satu fungsi ASI yaitu untuk melindungi permukaan organ tubuh yang terpapar dengan mencegah penempelan bakteri dan virus (Lismawati, 2017:16).

Peneliti berharap dengan diadakannya penelitian perawatan tali pusat menggunakan ASI pada Bayi Baru Lahir dapat mengurangi terjadinya infeksi seperti tetanus *neonatorum* pada Bayi Baru Lahir. Perawatan tali pusat secara umum bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Bila tali pusat basah, berbau dan menunjukkan tanda-tanda infeksi, harus waspada terhadap infeksi tali pusat (Supriyanik dan Handayani, 2011:2).

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis didapatkan cara perawatan dengan kassa tali pusat puput sekitar 6 sampai 10 hari. Hasil ini didapatkan dari pemeriksaan rutin setelah 1 minggu pasca kelahiran ketika kembali ke BPM untuk melakukan kontrol perkembangan bayi. Salah satu yang dikontrol oleh bidan adalah kondisi tali pusat (sudah puput/belum, ada infeksi/tidak). Dari hasil wawancara tersebut, bidan di BPM tersebut belum pernah melakukan perawatan tali pusat menggunakan ASI. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana perawatan tali pusat menggunakan ASI pada Bayi Baru Lahir di BPM Tri Hartini.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah perawatan tali pusat menggunakan ASI pada Bayi Baru Lahir?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Mendeskripsikan hasil implementasi perawatan tali pusat menggunakan ASI pada Bayi Baru Lahir di BPM Tri Hartini.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan apakah ada tanda-tanda infeksi terhadap perawatan tali pusat menggunakan ASI pada Bayi Baru Lahir di BPM Tri Hartini.
- b. Mendeskripsikan hasil penerapan perawatan tali pusat menggunakan ASI terhadap lamanya pelepasan tali pusat Bayi Baru Lahir di BPM Tri Hartini.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi tentang perawatan tali pusat menggunakan ASI pada Bayi Baru Lahir sebagai dasar penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi STIKES 'Aisyiyah Surakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta sebagai bahan tambahan pustaka bagi STIKES 'Aisyiyah Surakarta khususnya Program Studi Kebidanan.

- b. Bagi BPM Tri Hartini

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan Bidan dalam memberikan asuhan neonatus tentang perawatan tali pusat menggunakan ASI.